Prosiding Seminar Hasil
KKN, Vol 3 No 1 2026
E ISSN 3030-8895

Optimalisasi Program Level Up UMKM melalui Pemasaran Digital, Pembayaran Nontunai, dan Pembukuan di Desa Pacuh, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik

Muhammad Satria Redi Wijaya[1], Rizky Novita Putri Ramadhani[1], Umaimah[2]

[1]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

[2]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: satriawijaya4139@gmail.com, nvtarmdhani@gmail.com, umaimah@umg.ac.id

ABSTRAK

Program Level Up UMKM bertujuan memperkenalkan pemasaran digital, pembayaran nontunai melalui QRIS, dan pembukuan sederhana kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Desa Pacuh. Kegiatan dilaksanakan pada 23 Juli 2025 di Balai Desa Pacuh, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik, dan diikuti 15 pelaku UMKM. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik menyelenggarakan kegiatan melalui pemaparan materi oleh dosen, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Peserta membahas kendala promosi, pembayaran, dan pencatatan transaksi usaha. Sekitar separuh peserta menyatakan minat mencoba promosi melalui WhatsApp Business atau Halaman Facebook. Beberapa peserta meminta pendampingan untuk mendaftarkan QRIS dan membuat konten promosi. Kegiatan ini mengidentifikasi minat awal dan kebutuhan pendampingan. Penerapan materi dalam kegiatan usaha perlu dipantau setelah sosialisasi.
Kata kunci: UMKM, pemasaran digital, QRIS, pembukuan sederhana

ABSTRACT

The Level Up program introduced digital marketing, cashless payments through QRIS, and basic bookkeeping to micro, small, and medium enterprise (MSME) owners in Pacuh Village. The session took place on 23 July 2025 at Pacuh Village Hall in Balongpanggang Subdistrict, Gresik Regency, and was attended by 15 business owners. Management students from Universitas Muhammadiyah Gresik organized the session as part of their community service program. A lecturer presented the material, followed by small-group discussions and a question-and-answer session. Participants discussed barriers to promotion, payment, and recordkeeping. Around half expressed interest in promoting their products through WhatsApp Business or a Facebook Page. Some requested further assistance with QRIS registration and promotional content. The session identified participants' initial interest and support needs. Follow-up is needed to assess whether participants apply these practices in their businesses.
Keywords: MSMEs, digital marketing, QRIS, basic bookkeeping

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Pacuh mencakup usaha makanan olahan rumahan, kerajinan, dan jasa. Promosi dari mulut ke mulut membantu pelaku usaha menjangkau pelanggan di sekitar desa. Penggunaan media sosial memberi peluang untuk memperkenalkan produk kepada calon pelanggan di luar jaringan tersebut. Peluang ini bergantung pada kemampuan pelaku usaha memilih kanal dan menyiapkan materi promosi yang sesuai (Aisyah & Rachmadi, 2022). Literasi digital mendukung pelaku usaha dalam memilih dan menggunakan teknologi sesuai kebutuhan usahanya (Firmansyah et al., 2022).

Kebutuhan pelaku UMKM juga mencakup pilihan pembayaran dan pencatatan keuangan. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) menjadi salah satu pilihan pembayaran nontunai yang dapat diperkenalkan kepada pelaku usaha (Muslimawati, 2024). Sementara itu, buku kas harian membantu pemilik usaha memisahkan transaksi usaha dari pengeluaran pribadi dan menelusuri arus kas.

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik menyusun kegiatan Level Up UMKM untuk memperkenalkan ketiga praktik tersebut. Artikel ini mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan, respons peserta, dan kebutuhan pendampingan yang muncul dalam diskusi.

METODE

Sosialisasi dilaksanakan pada Rabu, 23 Juli 2025, mulai pukul 14.00 WIB di Balai Desa Pacuh, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. Kegiatan diikuti 15 pelaku UMKM Desa Pacuh. Peserta diprioritaskan dari kalangan pelaku usaha yang belum terbiasa menggunakan media digital, masih mengandalkan pembayaran tunai, atau belum memiliki pembukuan yang teratur.

1. Persiapan kegiatan

Mahasiswa KKN berkoordinasi dengan kepala desa dan perangkat desa mengenai jadwal, lokasi, dan daftar peserta. Tim menyiapkan materi tentang promosi produk melalui media digital, cara kerja dan pendaftaran QRIS, serta pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Dosen Program Studi Manajemen bertindak sebagai narasumber.

2. Sosialisasi dan diskusi

Narasumber menyampaikan materi dengan contoh yang relevan bagi usaha skala kecil. Peserta kemudian berdiskusi dalam kelompok untuk membahas kendala yang dihadapi dalam usaha. Mahasiswa mendampingi diskusi dan mencatat pokok pembahasan. Dalam sesi tanya jawab, peserta mengajukan pertanyaan tentang pilihan kanal promosi, pembayaran digital, dan pembukuan harian.

3. Dokumentasi dan evaluasi

Tim mendokumentasikan kegiatan melalui daftar hadir, catatan pembahasan, foto, dan video. Hasil kegiatan disajikan secara deskriptif berdasarkan catatan pengamatan serta respons yang disampaikan peserta dalam diskusi dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi peserta dan pemasaran digital

Peserta aktif bertanya dan berbagi pengalaman usaha. Sekitar 70% peserta bergerak di bidang makanan olahan, sedangkan peserta lainnya menjalankan usaha kerajinan atau jasa rumah tangga. Angka ini menggambarkan komposisi peserta sosialisasi. Dalam diskusi awal, peserta menyampaikan bahwa promosi masih banyak dilakukan dari mulut ke mulut dan bahwa penggunaan media sosial untuk promosi masih terbatas.

Narasumber memperkenalkan contoh promosi melalui Facebook, Instagram, dan WhatsApp Business. Sekitar separuh peserta menyatakan minat mencoba WhatsApp Business

atau Halaman Facebook. Minat ini memberi dasar untuk menentukan materi pendampingan, misalnya pengelolaan katalog dan pembuatan konten produk. Pemanfaatan media sosial untuk memperkenalkan produk juga dibahas oleh Aisyah dan Rachmadi (2022).

2. Pengenalan pembayaran nontunai melalui QRIS

Peserta mendapat penjelasan mengenai cara kerja QRIS dan alur pendaftaran melalui bank atau penyedia jasa pembayaran. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka baru mengetahui manfaat QRIS bagi transaksi usaha. Pertanyaan mengenai pendaftaran menunjukkan kebutuhan bimbingan teknis agar peserta dapat menindaklanjuti penjelasan yang diterima. Penggunaan QRIS sebagai pilihan pembayaran UMKM juga dibahas oleh Muslimawati (2024).

3. Pembukuan sederhana dan kebutuhan tindak lanjut

Dalam diskusi pembukuan, peserta menyampaikan bahwa uang usaha masih kerap bercampur dengan uang pribadi dan pencatatan kas belum dilakukan secara rutin. Narasumber memberi contoh format buku kas harian untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran. Format tersebut dapat digunakan sebagai langkah awal untuk menelusuri transaksi usaha secara teratur.

Pada diskusi penutup, beberapa peserta meminta bantuan lanjutan untuk pendaftaran QRIS dan pembuatan konten promosi. Temuan kegiatan menggambarkan minat dan kebutuhan peserta saat sosialisasi. Pemantauan lanjutan dapat menilai apakah peserta mulai menggunakan kanal promosi digital, menerima pembayaran QRIS, atau mencatat transaksi secara rutin.

KESIMPULAN

Program Level Up UMKM di Desa Pacuh memperkenalkan pemasaran digital, pembayaran nontunai melalui QRIS, dan pembukuan sederhana kepada 15 pelaku usaha. Sekitar separuh peserta menyatakan minat mencoba promosi melalui WhatsApp Business atau Halaman Facebook. Diskusi juga mengidentifikasi kebutuhan bantuan dalam mendaftarkan QRIS, menyiapkan konten promosi, dan membiasakan pencatatan kas. Pemerintah desa dan perguruan tinggi dapat menindaklanjuti temuan ini melalui pendampingan teknis dan pemantauan praktik usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., & Rachmadi, K. R. (2022). Digitalisasi Pemasaran Melalui Sosial Media Marketing Pada Pelaku UMKM Guna Peningkatan Pendapatan. RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 442–448. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1866

Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Dede. (2022). Daya Saing: Literasi Digital dan Transformasi Digital. Journal of Finance and Business Digital, 1(3), 237–250. https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1348

Muslimawati, M. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi QRIS Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Untuk Mempermudah Transaksi Bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Abepura, Kota Jayapura. Journal Management And Business, 2(1), 185–196. https://doi.org/10.61912/lajumen.v2i1.43